

**KARAKTERISTIK IBU MEMBERIKAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU TAHUN 2018**

**Berliana Irianti<sup>(1)</sup>, Eka Purnama Sari<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup> D III Kebidanan, STIKes Hangtuh Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No 5 Tangkerang Selatan

[berlianairianti@yahoo.com](mailto:berlianairianti@yahoo.com)

<sup>(2)</sup> D III Kebidanan, Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru, Jl. Jendral Sudirman No. 630

[ekamarta07@gmail.com](mailto:ekamarta07@gmail.com)

**ABSTRAK**

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang mengandung gizi, diberikan pada anak usia 6–24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizinya. Pemberian makanan pendamping ASI secara tepat sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu yang memiliki bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan, yang mana dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kesehatan bayi seperti diare dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain deskriptif dengan populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 7-12 bulan berjumlah 2.494 orang, dengan jumlah sampel 96 orang yang diambil secara quota sampling, penelitian di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada bulan Maret–April 2018, Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Hasil penelitian didapatkan 91 orang (94,79%) responden berusia 20 – 35 tahun, 56 orang (58,33%) responden primigravida, 76 orang (79,18%) responden berpendidikan menengah (SMA), 71 orang (73,96%) responden tidak bekerja, 57 orang (59,37%) responden berpengetahuan cukup. Berdasarkan hasil yang didapat diharapkan petugas dapat meningkatkan pemberian penyuluhan kepada para ibu tentang ASI eksklusif dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi saat menyusui sehingga pemberian ASI eksklusif dapat dilaksanakan dengan baik.

**Kata kunci :** MP-ASI, Usia Ibu, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan

**ABSTRACT**

*Complementary food breastfeeding are foods that contain nutrients, given to children age 6 – 24 months to fulfill their nutritional needs Complementary food breastfeeding precisely influenced by the behavior of mothers who have babies. But there are still many mothers giving complementary foods breastfeeding for less than 6 months, which can cause a negative impact for health of the baby such as diarrhoea and even death can result in babies. This research aims to know the characteristics of mothers in giving Complementary Food breastfeeding for less than 6 months. This research is quantitative descriptive design with population of mothers that have babies aged 7-12 months amounted to 2,494 people, with 96 samples taken with quota sampling, this research was conducted in the working area of Harapan Raya Health Centre Pekanbaru on*

*March – April 2018, data was collection is done by filling the questionnaire. The research results obtained 91 people (94.79%) respondents aged 20 – 35 years, 56 people (58.33%) respondents primigravida, 76 people (79.18%) respondents have High School, 71 people (73.96%) respondents it does not work, 57 people (59.37%) respondents knowledgeable enough. Based on the results obtained is expected that health worker can increase counselling to mothers about breastfeeding and how to overcome the problems that occur while breastfeeding so giving exclusive breastfeeding can be implemented properly.*

**Keywords :** *Complementary Food breastfeeding, Mother's Age, Parity, Education, Work, Knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Periode emas dalam dua tahun pertama kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir. Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. ASI dibekali enzim pencernaan susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Sistem pencernaan bayi usia dini belum memiliki cukup enzim pencernaan makanan, oleh karena itu berikan pada bayi ASI saja hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan minuman atau makanan apapun (Arif, 2009).

Menurut WHO dalam Kumalasari (2015), ketika ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, makanan pendamping harus ditambahkan ke diet anak. Transisi dari ASI Eksklusif ke makanan keluarga disebut sebagai pelengkap makan, biasanya mencakup periode usia 6 samai 18-24 bulan.

Pemberian Makanan Pengganti Air Susu Ibu (MP-ASI) sebelum bayi berumur 6 bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit khususnya diare. Riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan makanan diketahui, bayi ASI

parsial lebih banyak terserang diare, batuk-pilek dan panas daripada bayi ASI predominan. Semakin bertambah umur bayi, frekuensi terserang diare, batuk-pilek dan panas semakin meningkat (Kumalasari, 2015).

Penelitian WHO (2011) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% lainnya telah mendapatkan MP-ASI saat usia <6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia.

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang mengandung gizi, diberikan pada anak usia 6–24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizinya. Pemberian makanan pendamping ASI secara tepat sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu yang memiliki bayi. Namun masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan, yang mana dapat menyebabkan dampak negatif terhadap

kesehatan bayi seperti diare dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada bayi. Pemberian MP-ASI ataupun makanan yang tidak tepat dapat mengakibatkan anak menderita kurang gizi. Fenomena gagal tumbuh atau *growth faltering* pada anak mulai terjadi pada usia 4-6 bulan ketika bayi diberi makanan tambahan dan terus memburuk hingga usia 18-24 bulan. Kekurangan gizi memberi kontribusi 2/3 kematian balita. Dua pertiga kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang tidak tepat pada bayi dan anak usia dini (Anonimous, 2013).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Provinsi Riau tahun 2016 sebesar 39,7%, Provinsi Riau merupakan urutan kedua terendah di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan presentase ASI eksklusif di Kampar tahun 2016 sebesar 57,7%, presentase ini belum mencapai target 80%. Hal ini perlu peningkatan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI dan penurunan angka pemberian MP-ASI dini untuk tumbuh kembang balita dan kesehatan Ibu (Dinkes Riau, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Dalam penelitian ini melihat karakteristik Ibu yang Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia (0-6 bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada bulan Maret – April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, yaitu berjumlah 2.494 orang, dengan jumlah sampel 96 orang yang diambil secara *quota sampling*,

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umur Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

No	Umur	n	%
1	< 20 Tahun	1	1,07
2	20 – 35 Tahun	91	94,79
3	>35 Tahun	4	4,17
Jumlah		96	100

Tabel 2 Karakteristik Paritas Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

No	Paritas	n	%
1	Primigravida	56	58,33
2	Multigravida	21	21,87
3	Grandemultigravida	19	19,80
Jumlah		96	100

Tabel 3 Karakteristik Pendidikan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

No	Pendidikan	n	%
1	Dasar (SD, SMP)	11	11,45
2	Menengah (SMA)	76	79,18
3	Tinggi (PT)	9	9,37
Jumlah		96	100

Tabel 4 Karakteristik Pekerjaan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

No	Pekerjaan	n	%
1	Bekerja	71	73,96
2	Tidak Bekerja	25	26,04
Jumlah		96	100

Tabel 5 Karakteristik Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	26	27,08
2	Cukup	57	59,37
3	Kurang	13	13,55
	Jumlah	96	100

## 2. PEMBAHASAN

### Usia Ibu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden yang memberikan MP-ASI di Puskesmas Harapan Raya, ibu yang berusia 20-35 tahun yaitu 91 orang (94,79%).

Kondisi psikologis dari usia dapat menentukan kematangan dalam berpikir dan bekerja. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama hidup. Saat seseorang mencapai usai dewasa, barulah rasa menjadi orangtua tercapai. Kematangan jiwa ini dapat membantu ibu dalam menyelesaikan tugas perkembangan seperti mengasuh anak misalnya memberikan MP-ASI pada bayi yang baik (Santoso dalam Khairunnisa, 2013).

Dewasa merupakan suatu periode dimana seseorang sudah mulai menyesuaikan diri terhadap pola kehidupan sosial yang ada, karena pada masa ini seseorang sudah memainkan suatu peranan dalam berkehidupan. Usia dapat melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu perilaku, karena setiap kelompok umur memiliki pandangan yang berbeda. Ibu yang berada pada masa dewasa akan lebih mengerti dan paham terhadap suatu hal dibandingkan dengan ibu yang belum memasuki usia dewasa (Kurniawati dalam Yusrina, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane A Scott dkk yang dikutip oleh Ginting (2012), menyatakan bahwa ada pengaruh umur ibu terhadap pemberian MP-ASI dini. Scott juga menyatakan

bahwa ibu pada kelompok usia  $\leq$  35 tahun memiliki risiko sebesar 1,78 kali

### Paritas Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang memberikan MP-ASI di Puskesmas Harapan Raya adalah ibu primigravida yaitu 56 orang (58,33%).

Menurut WHO pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman. Pengalaman ibu dapat bertambah dengan mengasuh anak. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat membantu ibu untuk memberikan makanan yang baik bagi anak. Penelitian yang dilakukan Khairunnisa (2013) didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki jumlah anak  $>2$  orang memiliki tindakan yang baik dalam memberikan makanan terbaik bagi bayi dan berpengalaman dalam mengasuh anak, dimulai dari anak pertama. Sehingga ibu lebih banyak tahu tentang makanan-makanan yang diperlukan oleh bayi sesuai dengan usianya. Semakin tinggi paritas, maka ibu memiliki pengalaman dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin banyak paritas, maka ibu semakin mengetahui cara pemberian MP-ASI yang tepat.

### Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas pendidikan responden yang memberikan MP-ASI di Puskesmas Harapan Raya adalah SMA yaitu 76 orang (79,18%).

Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun nonformal terutama melalui media massa, sehingga ibu akan membagi informasi sesuai

dengan kebutuhan. Tingkat pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan sehingga sulit menerima informasi baru dalam bidang gizi. Tingkat pendidikan formal yang tinggi memang dapat membentuk nilai-nilai progresif pada diri seseorang, termasuk pentingnya pemberian MP-ASI yang baik bagi bayi. Namun karena sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi bekerja diluar rumah, bayi akan ditinggalkan dirumah dibawah asuhan nenek, mertua atau orang lain yang mungkin masih mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makanan pada bayi ( Afifah dalam Khairunnisa, 2013).

### **Pekerjaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas responden yang memberikan MP-ASI di Puskesmas Harapan Raya yang bekerja yaitu 71 orang (73,96%).

Menurut Aldriana (2013) dalam penelitiannya, ibu yang bekerja lebih sering meninggalkan bayinya lebih dari 6 jam dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sehingga ibu yang bekerja akan lebih cepat memberikan MP-ASI kepada bayinya.

Pekerjaan ibu memberikan dampak bagi kehidupan keluarga, karena ibu sibuk bekerja. Kesibukan ibu dapat mempengaruhi pola makan anak karena ibu akan cenderung memberikan tambahan makanan lain untuk mencukupi kebutuhan gizi anaknya. Penelitian Rohani menunjukkan bahwa ibu bekerja cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif karena mereka terlalu sibuk dan tidak bisa meninggalkan pekerjaan dalam waktu yang lama sehingga membiasakan bayi mereka menyusu dari botol dengan susu formula atau memberikan makanan tambahan sejak dini (Rohani, 2007).

Langkah pemerintah untuk pemberian ASI tertuang dalam Pasal 2 Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi dan Menteri Kesehatan no 48/MEN.PP/XII/2008, PER.27/MEN/XII/2008 dan 1177/MENKES/PB/XII/2008 tentang Peningkatan Pemberian ASI selama waktu kerja di Tempat Kerja. Tujuan peraturan bersama ini adalah untuk memberi hak ibu menyusui yang berupa kesempatan dan fasilitas kepada ibu bekerja untuk memberikan/memerah ASI selama waktu kerja dan menyimpan ASI perah tersebut (Pambudi, 2012).

### **Pengetahuan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas pengetahuan responden yang memberikan MP-ASI di Puskesmas Harapan Raya yang berpengetahuan cukup yaitu 57 orang (59,37%).

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan juga merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarok dalam Heryanto, 2017).

Menurut Roesli dalam Kusmiyati (2014) bahwa hambatan utama tercapainya ASI Eksklusif dan pemanfaatan ASI yang benar adalah karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang MP- ASI pada para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam menyusui. Kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar akan kepercayaan diri seorang ibu untuk memberikan perawatan terbaik pada



bayinya dan seorang bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan perawatan optimal, pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI terlihat dari pemanfaatan susu formula secara dini di perkotaan dan pemberian pisang atau nasi lembek sebagai tambahan ASI.

Sejalan dengan hasil penelitian Kumalasari, dkk (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini di wilayah binaan Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik” memiliki risiko sebesar 2,425 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari analisa hasil dan pembahasan maka, dapat diperoleh kesimpulan

1. Dari 96 data ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru diketahui bahwa 91 orang (94,79%) berusia 20 – 35 tahun.
2. Dari 96 data ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru diketahui bahwa 56 orang (58,33%) terjadi pada ibu multigravida.
3. Dari 96 data ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru diketahui bahwa 76 orang (79,18%) yang berpendidikan menengah (SMA).
4. Dari 96 data ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Harapan Raya

Pekanbau diketahui bahwa 71 orang (73,96%) yang tidak bekerja.

5. Mayoritas ibu yang memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru diketahui bahwa 57 orang (59,37%) berpengetahuan cukup.

#### DAFTAR PUSTAKA

\_\_\_\_\_. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

\_\_\_\_\_. (2013). *Riset kesehatan Dasar*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Aldriana, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa 2 Dayo Wilayah Kerja Puskesmas Tandun Ii Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2013*. *Jurnal Maternity and Neonatal* Volume 2 No 1.

Anonimous. 2013a. *Pedoman Teknis Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI Jakarta

Anonimous. 2013b. *Strategi Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta

Arif,N. 2009. *Panduan Ibu cerdas ASI dan Tumbuh kembang*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Heryanto, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol 2 No 2, 141 - 152.

- Juliyandari A, Suyatno, Mawarni A. (2018). *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Perilaku Dalam Pemberian MP-ASI Dini Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6 No 4.
- Khairunnisa WS, Arundina A, Fitrianingrum I. (2013). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Tengah*. Naskah Publikasi Universitas Tanjung Pura.
- Kirana R. (2006). *Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Umur 0-6 Bulan*. Skripsi Perpustakaan Unair.
- Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Kumalasari SY, Sabrian F, Hasanah O. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. JOM Vol 2 No 1.
- Kusmiyati, Adam S, Pakaya S. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP – ASI ) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan) Vol 2 No 2.
- Pambudi, W. 2012. *Ibu Bekerja, Ibu Menyusui*. Jakarta, 6 Mei 2012 Workshop Komunitas @mamaperah
- Rohani. (2009). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2007*. Sumatera Utara: USU e-Repository.
- Rotua DF, Novayelinda R, Utomo W. (2018). *Identifikasi Perilaku Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Di Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar*. JOM FKp, Vol. 5 No. 2.
- Yusrina A, Devy SR. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo*. Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 1, 11-21.